

---

## **Pendapat Guru Pasca Pelatihan *Learning Management System* Berbasis Video Menggunakan Moodlecloud**

Hansi Effendi<sup>1\*</sup>, Hastria Effendi<sup>2</sup>, Dedy Irfan<sup>3</sup>, Yeka Hendriyani<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Negeri Padang

\*Corresponding author, e-mail: hans\_79@ft.unp.ac.id

### **Abstrak**

Tujuan artikel ini yaitu mendiskusikan pendapat guru pasca pelatihan pengelolaan pembelajaran dalam jaringan (daring) berbasis video tutorial menggunakan *Moodlecloud* yang diadakan di Payakumbuh. Responden terdiri dari 20 orang guru yang tergabung dalam kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Kuesioner yang digunakan yaitu kuesioner gaya belajar yang terdiri dari 24 pernyataan mengenai gaya belajar Visual, Auditori, dan Kinestetik (VAK); dan kuesioner pendapat guru mengenai pelatihan yang terdiri dari 24 pernyataan mengenai pelatihan yang dilaksanakan. Hasil penelitian dari segi gaya belajar menunjukkan bahwa lebih 79 persen guru memiliki gaya belajar visual, sehingga cocok belajar menggunakan video. Sedangkan dari segi pendapat mengenai proses pelatihan, dapat disimpulkan guru menyatakan bahwa pelatihan yang dilaksanakan menarik, praktis, menyenangkan, memiliki nilai lebih, dan tidak sulit untuk diaplikasikan.

### **Abstract**

The purpose of this article is to discuss the opinions of teachers after training in online learning based on video tutorials using Moodlecloud held in Payakumbuh. Respondents consisted of 20 teachers who were members of Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) of the Natural Sciences. The questionnaire used was a learning style questionnaire consisting of 24 statements regarding Visual, Auditory, and Kinesthetic (VAK) learning styles; and a teacher's opinion questionnaire regarding training consisting of 24 statements regarding the training conducted. The results of the study in terms of learning styles show that over 79 percent of teachers have a visual learning style, making it suitable for learning to use video. While in terms of opinions about the training process, it can be concluded that the teacher stated that the training carried out was interesting, practical, fun, had more value, and was not difficult to apply.

**Keywords:** *learning management system, online, video tutorial.*

**How to Cite:** Hansi Effendi, Hastria Effendi, Dedy Irfan, Yeka Hendriyani. 2019. Pendapat Guru Pasca Pelatihan Learning Management System Berbasis Video Menggunakan Moodlecloud. JTEV, V5 (2): pp. 52-58.

## **PENDAHULUAN**

*Learning Management System* (LMS) merupakan sebuah sistem yang digunakan untuk mengelola pembelajaran berbasis web menggunakan jaringan Internet. Beberapa contoh LMS diantaranya yaitu *Google Classroom*, *Moodle*, *Edmodo*, dan *Brightspace*. Dengan menggunakan sistem ini kita bisa melakukan pembelajaran kapan saja dan di mana saja secara *online*. LMS banyak digunakan sebagai media untuk mengembangkan model pembelajaran berbasis web [1], *e-learning*, *blended learning* [2], *flipped classroom* (merupakan salah satu tipe populer *blended learning* saat ini) [3], dan *mobile learning* [4].

Penelitian mengenai pendapat baik mahasiswa maupun dosen dalam pemanfaatan model pembelajaran berbasis teknologi informasi ini telah banyak dilakukan [5], [6]. Pengaruhnya terhadap hasil belajar bisa dibilang cukup signifikan [7]. Efektivitas penggunaan berbagai jenis pembelajaran berbasis teknologi informasi inipun telah sering diuji [8], [9]. Sehingga kemampuan mengelola pembelajaran berbasis LMS ini perlu dilatihkan agar pendidik dapat memanfaatkan segala kelebihan yang dimiliki LMS untuk mengelola pembelajarannya.

Artikel ini merupakan laporan hasil pelatihan pengelolaan pembelajaran dalam jaringan yang dilakukan di Payakumbuh, tepatnya di SMPN 1 Kecamatan Harau. Tujuannya yaitu melihat pendapat guru pasca pelatihan LMS menggunakan *Moodlecloud*. *Moodlecloud* merupakan LMS berbasis *Cloud* yang menggunakan *platform Moodle*. *Moodlecloud* dapat digunakan secara gratis untuk satu kelas yang terdiri dari 50 orang siswa.

Pengabdian serupa telah pernah juga dilakukan pada Tahun 2018 [10], [11], [12]. Perbedaannya dengan pelatihan tahun sebelumnya yaitu materi pelatihan semuanya berbasis video tutorial yang diupload di *Moodlecloud*. Pada pelatihan kali ini, peserta pelatihan mengalami bagaimana mengelola pembelajaran dalam jaringan dengan menggunakan *Moodlecloud* itu sendiri berbasis video tutorial.

Materi pada pelatihan yang dikemas dalam bentuk video tutorial ini meliputi: (1) bagaimana memulai *Moodlecloud*; (2) menambahkan sumber belajar; (3) menambahkan aktivitas pembelajaran; (4) mengevaluasi pembelajaran; dan (5) menambah sarana dan prasarana pembelajaran. Video diupload ke youtube dan disematkan pada *Moodlecloud* [13].

Sebelum memutuskan untuk melakukan pelatihan berbasis video, dilakukan survei terlebih dahulu mengenai gaya belajar peserta pelatihan, karena gaya belajar merupakan salah satu faktor yang akan menentukan berhasil tidaknya pelatihan yang dilakukan. Beberapa penelitian sebelumnya merekomendasikan agar gaya belajar dipertimbangkan sebagai salah faktor dalam merancang pembelajaran atau dalam hal ini pelatihan berbasis teknologi informasi [14], [15]. Pada penelitian tersebut didapatkan bahwa hampir 55% responden penelitian memiliki gaya belajar visual. Jadi sebagai praduga awal, hasil ini dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan media video untuk pelatihan. Walaupun dalam pelaksanaan akan diteliti juga bagaimana gaya belajar peserta pelatihan ini.

## METODE

Ada dua instrumen yang digunakan dalam artikel pengabdian ini, yaitu instrumen gaya belajar [15], dan instrumen *adjective rating scale* [14] yang digunakan untuk menyaring pendapat guru mengenai pelatihan. Instrumen gaya belajar terdiri dari dua puluh empat (24) pernyataan tentang gaya belajar visual, auditory, dan kinestetik. Sedangkan instrumen pendapat guru pasca pelatihan terdiri dari dua puluh empat (24) pernyataan yang dikelompokkan menjadi lima (5) aspek yaitu: kemenarikan, kepraktisan, emosional, nilai penggunaan, dan kesulitan pengaplikasian. Kuesioner disebar menggunakan *Google Form* secara *online*. Kuesioner telah digunakan pada penelitian-penelitian sebelumnya dan telah diuji kevalidannya. Kisi-kisi kedua kuesioner dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2.

**Tabel 1. Kisi-Kisi Kuesioner Gaya Belajar**

No	Gaya Belajar	Jumlah Item dan Nomor Item
1	Visual	8 item; item nomor 2,3,7,10,14,16,19,22
2	Auditory	8 item; item nomor 1,5,8,11,13,18,21,24
3	Kinestetik	8 item; item nomor 4,6,9,12,15,17,20,23

**Tabel 2. Kisi-Kisi Kuesioner Pendapat Guru Peserta Pelatihan.**

No	Aspek	Jumlah Item dan Nomor Item
1	Kemenarikan	5 item; item nomor 1-5
2	Kepraktisan	6 item; item nomor 6-11
3	Emosional	6 item; item nomor 12-17
4	Nilai penggunaan	4 item; item nomor 18-21
5	Kesulitan Pengaplikasian	3 item; item nomor 21-24

Data gaya belajar dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik guru peserta pelatihan terkait gaya belajar mereka. Data pendapat peserta pelatihan juga dianalisis dengan statistik deskriptif guna melihat pendapat peserta pelatihan mengenai pelaksanaan pelatihan pengelolaan pembelajaran dalam jaringan terkait dengan 5 aspek yang telah disebutkan di atas.

Responden penelitian yaitu peserta pelatihan pengelolaan pembelajaran dalam jaringan menggunakan Moodlecloud yang terdiri dari lebih kurang 20 orang guru yang tergabung dalam MGMP IPA Kabupaten Lima Puluh Kota. Pada saat pengisian kuesioner ada beberapa guru yang tidak hadir sehingga dalam penjabaran data nantinya ada kemungkinan jumlah responden tidak sesuai dengan jumlah peserta pelatihan awal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan ditunjukkan mengenai data yang didapatkan dari hasil kuesioner gaya belajar dan data kuesioner pendapat guru peserta pelatihan pengelolaan pembelajaran dalam jaringan menggunakan Moodlecloud berbasis video tutorial. Setelah itu akan dilanjutkan dengan pembahasan dan diskusi.

### Data Gaya Belajar

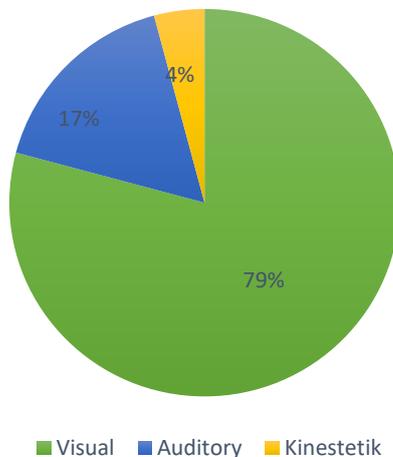
Data gaya belajar ini diisi oleh 19 peserta pelatihan. Dilihat dari segi lama mengajar, 83,3% peserta pelatihan telah mengajar lebih dari 10 tahun. Berarti dapat disimpulkan bahwa peserta pelatihan terdiri dari guru yang telah berpengalaman di bidangnya. Terkait dengan gaya belajar, yang dikelompokkan menjadi kelompok visual, auditory, dan kinestetik, karakteristik peserta pelatihan dapat dilihat pada Tabel 3 dan Gambar 1.

**Tabel 3. Kisi-Kisi Kuesioner Pendapat Guru Peserta Pelatihan.**

Responden	Visual	Auditory	Kinestetik
1	<b>36</b>	30	32
2	<b>30</b>	26	20
3	<b>38</b>	26	32
4	<b>26</b>	24	16
5	<b>24</b>	<b>24</b>	20
6	24	<b>26</b>	20
7	<b>32</b>	26	<b>32</b>
8	<b>26</b>	24	24
9	<b>24</b>	20	14
10	<b>24</b>	<b>24</b>	22
11	<b>34</b>	30	24
12	<b>34</b>	24	20
13	<b>30</b>	18	20
14	<b>26</b>	22	20
15	<b>22</b>	<b>22</b>	14
16	<b>26</b>	22	22
17	<b>34</b>	24	22
18	<b>30</b>	22	22
19	<b>30</b>	28	20

Maksimum nilai masing-masing gaya belajar di dalam Tabel 3 di atas yaitu 40. Sebagai contoh, jika nilainya 36 berarti responden memiliki gaya belajar 36/40, yaitu 90%. Nilai yang diberi warna merah dan bold yaitu gaya belajar dominan yang dimiliki oleh seorang responden. Ada kalanya responden memiliki dua gaya belajar berbeda yang dominan.

Jika kita kelompokkan gaya belajar yang dominan dari masing-masing responden, maka diagram pie dari gaya belajar semua responden digambarkan seperti pada Gambar 1.



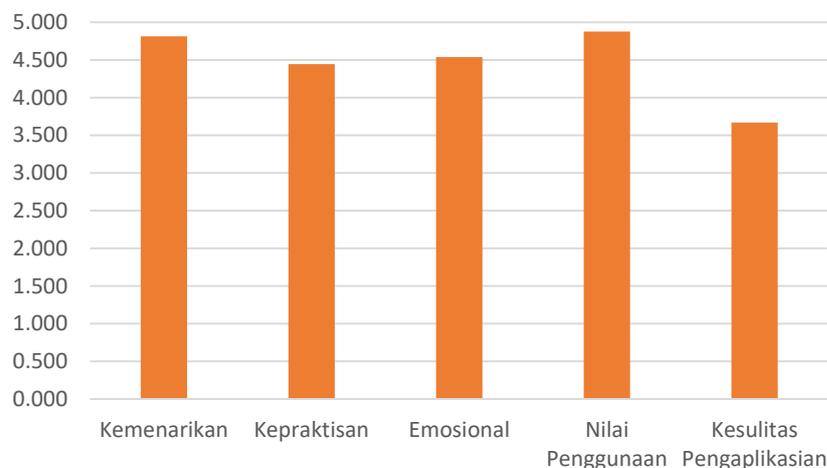
**Gambar 1. Karakteristik gaya belajar peserta pelatihan pengelolaan pembelajaran daring.**  
 Sumber: data primer

**Data Pendapat Guru Pasca Pelatihan**

Data pendapat guru pasca pelatihan ini diisi oleh 18 peserta pelatihan. Dua orang peserta tidak mengisi karena ada kegiatan lain ketika pelatihan, sehingga tidak sempurna mengalami pelatihan pengelolaan pembelajaran dalam jaringan ini. Rangkuman isian pendapat peserta pelatihan terkait lima aspek yang dikelompokkan sebelumnya dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 4. Pendapat Guru Peserta Pelatihan Pasca Pelatihan Pengelolaan Pembelajaran Daring Menggunakan Moodlecloud berbasis Video Tutorial.**

No	Aspek	Nilai (Max=5)	Persentase (%)
1	Kemenarikan	4,81	96
2	Kepraktisan	4,84	89
3	Emosional	4,53	91
4	Nilai penggunaan	4,87	98
5	Kesulitan Pengaplikasian	3,66	73



**Gambar 2. Kurva pendapat guru pasca pelatihan ditinjau dari 5 aspek.**  
 Sumber: data primer

## Pembahasan

Jika kita lihat dari hasil survei gaya belajar, hampir semua guru peserta pelatihan memiliki gaya belajar visual. Gaya belajar bukanlah variabel yang *mutually exclusive*. Artinya bisa saja seseorang memiliki lebih dari satu gaya belajar. Tetapi dari beberapa gaya tersebut biasanya seseorang memiliki gaya belajar yang lebih dominan. Ada yang memiliki satu gaya belajar dominan, dua gaya yang dominan, atau semuanya dominan. Berdasarkan hal ini maka Gambar 1 dibuat, sehingga disimpulkan bahwa 79% peserta pelatihan memiliki gaya belajar visual.

Sedangkan jika kita lihat data pendapat guru pasca pelatihan, semua aspek yang dijelaskan memiliki nilai di atas 70%. Rata-rata peserta menganggap bahwa pelatihan pengelolaan pembelajaran dalam jaringan ini menarik (96%), praktis (89%), menyenangkan (91%), bermanfaat (98%), dan pengaplikasiannya tidak sulit (73%). Dari jabaran ini, aspek terakhir memang tidak begitu tinggi, artinya ada juga peserta pelatihan yang mengalami kesulitan dalam pelaksanaan pelatihan pengelolaan pembelajaran daring ini. Beberapa malahan masih menganggap bahwa pelatihan dengan video tutorial ini masih agak sulit bagi mereka.

Beberapa tanggapan terbuka yang didapat juga dari survei sebagai berikut:

1. diharapkan pelatihan ini disertakan modul nya supaya peserta lebih paham lagi,
2. sebaiknya di sertakan dengan *print out* modulnya,
3. waktu pelatihan hendaknya ditambah, sehingga peserta lebih mahir,
4. pelatihannya menarik. tapi tidak bisa dipraktekkan di lingkungan sekolah,
5. pelatihan untuk moodlecloud di rasa masih perlu pemantapan lagi, mungkin waktu untuk latihan di tambah lagi,
6. waktu pelatihan agar dapat lebih lama sehingga materi yang diterima peserta lebih banyak dan semakin mantap,
7. pelatihan sangat bagus dan menarik tetapi untuk siswa SMP sulit untuk diaplikasikan,
8. sebaiknya waktu pelatihan diperpanjang agar lebih paham,
9. pelatihan sejenis ini hendaknya terus diadakan supaya pengetahuan guru untuk merancang pembelajaran online, dan
10. pelatihan yang akan datang saya berharap lebih pelan/lambat.

Jika dilihat dari tanggapan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini masih terkendala bagi guru dalam tiga hal: (1) media penyampaian pelatihan, (2) waktu pelaksanaan yang singkat, (3) kebingungan dalam pengaplikasian karena di SMP. Poin 3 ini menjadi kegalauan guru karena pembelajaran di SMP wajib tatap muka. Sehingga mereka kebingungan bagaimana mengimplementasikannya dalam pembelajaran di sekolah. Tetapi walaupun begitu, pembelajaran berbasis online ini perlu dikenalkan kepada siswa sebagai suplemen dalam pembelajaran, karena siswa sebelum masuk ke kelas tidak boleh kosong (*tabula rasa*), mereka harus sudah memiliki pengetahuan awal ketika membahas suatu topik di kelas. Di era teknologi informasi dan komunikasi sekarang ini sumber belajar tidak hanya dari guru semata, tetapi siswa harus mampu mencari informasi yang relevan dengan topik yang diajarkan.

## PENUTUP

Artikel ini bertujuan untuk melihat pendapat guru pasca pelatihan pengelolaan pembelajaran dalam jaringan menggunakan Moodlecloud berbasis video tutorial. Metode yang digunakan yaitu metode survei yang dilaksanakan secara *online* menggunakan *google form* dengan menggunakan instrumen *adjective rating scale*. Dari survey didapatkan bahwa guru peserta pelatihan berpendapat bahwa pelaksanaan pelatihan yang dilakukan menggunakan *Moodlecloud* dan media video tutorial menarik, praktis, menyenangkan, memiliki nilai lebih, dan tidak sulit untuk diaplikasikan.

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] H. Effendi, "Pengembangan Model Pembelajaran Interaktif Berbasis Web: Sebuah Studi Pendahuluan di Jurusan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang," in *Education International Seminar entitled: "Strengthening Teachers & Education Personnel Competence in Scour Change,"* 2014, pp. 844–853.
- [2] H. Effendi and Y. Hendriyani, "Pengembangan Model Blended Learning Interaktif dengan Prosedur Borg and Gall," in *International Seminar on Education (ISE) 2nd,* 2016, pp. 62–70.
- [3] A. Hamid and H. Effendi, "Flipped Classroom sebagai Alternatif Pembelajaran pada Mata Pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika," *J. Tek. Elektro dan Vokasional*, vol. V, no. 1, p. 2019, 2019.
- [4] H. Effendi and Y. Hendriyani, "Mobile Learning sebagai Alternatif Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru Profesional," in *Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia (KONASPI) VIII,* 2016.
- [5] Y. Hendriyani and H. Effendi, "Persepsi Mahasiswa terhadap Penggunaan E-Learning dalam Pembelajaran Bahasa Pemograman di Fakultas Teknik UNP," *J. Teknol. Inf. Pendidik.*, vol. 8, no. 1, pp. 48–58, 2015.
- [6] Y. Hendriyani, N. Jalinus, V. I. Delianti, and L. Mursyida, "Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Tutorial," *J. Teknol. Inf. Pendidik.*, vol. 11, no. 2, pp. 85–88, 2018.
- [7] A. Aurora and H. Effendi, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran E-learning terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa di Universitas Negeri Padang," *J. Tek. Elektro Vokasional*, vol. 5, no. 2, pp. 11–16, 2019.
- [8] H. Effendi, "Blended Learning Effectiveness in Improving Learning Access in Higher Education," in *5th UPI International Conference on Technical and Vocational Education and Training (ICTVET) 2018,* 2019, pp. 298–301.
- [9] H. Effendi, Soenarto, and H. Sofyan, "The Effectiveness of Web-Based Interactive Blended Learning Model in Electrical Engineering Courses," *Res. Eval. Educ.*, vol. 1, no. 2, pp. 175–185, 2015.
- [10] H. Effendi and N. Dwiyan, "Learning Management System as an Alternative of Instruction to Enhance the Quality of Learning in Junior High School in Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota," *UNES J. Community Serv.*, vol. 3, no. 2, pp. 103–109, 2018.
- [11] H. Effendi and N. Dwiyan, "Learning Management System Berbasis Cloud sebagai Alternatif Media Pembelajaran Bagi Guru di Kabupaten Lima Puluh Kota," Oct. 2018.
- [12] "LEARNING MANAGEMENT SYSTEM BERBASIS CLOUD SEBAGAI ALTERNATIF PEMBELAJARAN BAGI GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA | Jurnal Teknologi Informasi dan Pendidikan." [Online]. Available: <http://tip.ppj.unp.ac.id/index.php/tip/article/view/146>. [Accessed: 26-Oct-2019].
- [13] H. Effendi, "Video Tutorial Moodlecloud," Padang, 2019.
- [14] Z. Mawardi Effendi, H. Effendi, and H. Effendi, "The Role of Locus Control and Learning Styles in The Development of The Blended Learning Model at PSU," *Int. J. GEOMATE*, vol. 13, no. 37, pp. 75–80, 2017.
- [15] Z. M. Effendi, H. Effendi, and H. Effendi, "Implikasi gaya belajar dalam desain blended learning," *J. Teknol. Inf. dan Pendidik.*, vol. 8, no. 1, pp. 72–80, 2015.

**Biodata Penulis**

**Hansi Effendi**, dilahirkan di Batusangkar, 11 Februari 1979. Menyelesaikan S1 pada jurusan Teknik Elektro Universitas Andalas tahun 2001 dan pendidikan Pascasarjana (S2) Magister Ilmu Komputer Universitas Putera Indonesia YPTK Padang pada tahun 2009. Menyelesaikan S3 di Universitas Negeri Yogyakarta bidang Pendidikan Teknologi Kejuruan tahun 2015. Telah menjadi staf pengajar tetap di jurusan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang sejak 2002 sampai sekarang. Sekarang aktif melakukan penelitian mengenai pengembangan model pembelajaran berbasis ICT. Ketertarikan penelitian diantaranya yaitu: *blended learning*, *mobile learning*, *instructional model development*, *flipped classroom*, *gamification*, *virtual learning*, web 2.0, web 3.0, web 4.0, education 4.0, dan *artificial intelligence*.

**Hastria Effendi**, dilahirkan di Batusangkar, 21 Oktober 1983. Menyelesaikan S1 pada jurusan Farmasi Universitas Andalas tahun 2007, pendidikan profesi apoteker di Universitas Andalas tahun 2008 dan Pascasarjana (S2) Master Farmasi Universitas Andalas tahun 2013. Telah menjadi staf pengajar tetap di jurusan kesehatan dan rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang sejak 2010 sampai sekarang.

**Dedy Irfan**, dilahirkan di Padang, 8 April 1976. Menyelesaikan S1 pada jurusan Pendidikan Teknik Elektronika UNP tahun 2000 dan pendidikan Pascasarjana (S2) Magister Ilmu Komputer Universitas Putera Indonesia YPTK Padang pada tahun 2008. Menyelesaikan S3 di UNP bidang Pendidikan Teknologi Kejuruan tahun 2014. Telah menjadi staf pengajar tetap di jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang sejak 2005 sampai sekarang.

**Yeka Hendriyani**, dilahirkan di Tungkal, 20 Mei 1984. Menyelesaikan S1 pada jurusan Teknik Komputer Universitas Putera Indonesia YPTK tahun 2006 dan pendidikan Pascasarjana (S2) Magister Ilmu Komputer di kampus yang sama pada tahun 2009. Saat ini sedang mengambil kuliah S3 di Universitas Negeri Padang bidang Pendidikan Teknologi Kejuruan, tahun masuk 2018. Telah menjadi staf pengajar tetap di jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang sejak 2010 sampai sekarang. Saat ini ketertarikan penelitian di bidang artificial intelligence, smart LMS, teknologi pendidikan.